

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian penjelasan (explanatory research) yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini juga termasuk pendekatan penelitian kuantitatif, disebut kuantitatif karena banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta dari penampilan dan hasilnya, demikian juga dengan pemahaman akan kesimpulan penelitian. (Sugiyono, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Istijaya mandiri yang beralamat di Jalan Tetebatu, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92161. Waktu Penelitian direncanakan kurang lebih dua bulan dari bulan November (2023) sampai dengan bulan Januari (2024).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek maupun subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT. Istijaya mandiri yang jumlahnya sebanyak 45 karyawan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah karyawan yang bekerja di PT. Istijaya mandiri sebanyak 45 karyawan, Dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2017), bahwa: “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 50 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka sampel yang diteliti sebanyak 45 karyawan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang di kuantitatifkan, yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada para responden dalam bentuk tertulis yang diberi skor dalam bentuk angka-angka dan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, metode pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada responden yang dalam hal ini adalah karyawan pada PT. Istijaya mandiri.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berhubungan dengan PT. Istijaya mandiri. Namun jika dilihat dari teknik pengumpulan

datanya, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan).

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a) Observasi, dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada PT. Istijaya mandiri yang menjadi tempat penelitian.
- b) Kuesioner, melakukan penyebaran kuesioner yang sifatnya tertutup kepada pegawai, terkait dengan motivasi, budaya kerja dan kinerja karyawan. Untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Ordinal, pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan Skala Likert point 1 – 5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) untuk mewakili pendapat dari responden.
- c) Wawancara, wawancara dilakukan pada saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dianggap penting yang tidak dapat dijelaskan melalui kuesioner penelitian seperti faktor penyebab positif atau negatif dan signifikan atau tidak signifikan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada responden.

E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif. Definisi operasional juga merupakan penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya dan bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Dalam penelitian ini indikator-indikator variable tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional

No.	Nama Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Skala
1.	Motivasi Kerja (X1)	Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan (Hafidzi dkk, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan social 3. Kebutuhan rasa aman 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan (Hafidzi dkk, 2019) 	Ordinal
2.	Budaya Kerja (X2)	Budaya Kerja merupakan sejumlah pikiran dasar atau program mental yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas kerja dan kerjasama yang dimiliki oleh suatu golongan masyarakat (Sulaeman, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap terhadap pekerjaan 2. Perilaku pada waktu bekerja (Sulaeman, 2014) 	Ordinal
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi yang dituangkan dalam suatu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektif 2. Efisien 3. Kualitas 4. Ketepatan waktu 5. Produktivitas (Moehariono, 2012) 	Ordinal

No.	Nama Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Skala
		perencanaan (Mocheriono,2012)		

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dianalisis melalui skala ordinal dan diukur dalam bentuk skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2017), skala likert dalam penelitian ini terdiri atas lima skala, yaitu:

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Uraian	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

F. Uji Instrumen

Instrumen penelitian atau kuisisioner yang baik harusnya memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian yakni kuisisioner.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur.

Untuk uji validitas terhadap kuesioner dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) dan outputnya bernama corrected item correlation. Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r product moment = 0,30 yaitu dengan menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) sehingga didapat nilai r -tabel dua sisi sebesar. Tingkat kevalidan instrumen penelitian dapat ditentukan, apabila :

$$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$$

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama (Ghozali, 2019). Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS Versi 22. Metode Cronbach alpha digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah maupun ya atau tidak, melainkan reabilitas suatu tes untuk mengukur

sikap perilaku (Siregar, 2018). Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas buruk jika koefisien Cronbach's Alpha $< 0,6$. Dan jika suatu instrumen memiliki koefisien Cronbach's Alpha $0,6 - 0,79$ reabilitasnya dapat diterima, sedangkan jika suatu instrumen memiliki koefisien Cronbach's Alpha $0,8$ maka dapat dikatakan reabilitasnya baik. Semakin besar nilai koefisien reliabilitasnya, semakin reliabel pula data tersebut. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) lebih besar daripada $0,60$ (Ghozali, 2021).

G. Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar memenuhi kondisi BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. (Ghozali, 2021) dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Penggunaan asumsi ini merupakan konsekuensi dari beberapa penggunaan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square, OLS) dalam menghitung persamaan regresi. Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

2. Uji Multikoloneritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2021)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2021)

H. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistic deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan deviasi standar. Statistik deskriptif dihitung dengan program Microsoft excel untuk memudahkan perhitungan.

2. Analisis Regresi

Hasil pengumpulan data akan dihimpun setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung melalui program SPSS. Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik dan

program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Pengujian terhadap hipotesis secara parsial, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar supaya hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

Dalam hal ini, alat analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja pegawai (Variabel dependen)

X1 = Motivasi (Variabel independen)

X2 = Budaya kerja (Variabel independen)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Tingkat kesalahan (error)

I. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Penggunaan uji-F dilakukan untuk menilai apakah variabel reward dan punishment berpengaruh secara serempak (simultan) terhadap kinerja karyawan, dasar pengambilan keputusan terbukti atau tidaknya hipotesis yang diajukan yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan pada tingkat signifikansi < 0.05 , maka hipotesisi serempak (simultan) dinyatakan di terima.

3. Uji t (Parsial)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel independennya. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan (df).

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.